

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang banyak diderita oleh masyarakat dan merupakan salah satu dari banyak masalah kesehatan baik di Indonesia maupun di dunia. Lebih dari seperempat populasi dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, yang merupakan faktor resiko utama penyebab masalah kesehatan-kesehatan lainnya seperti penyakit jantung koroner, stroke dan penyakit ginjal.

Data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami penurunan dari 9,4% (2013) menjadi 8,4% (2018) berdasarkan diagnosis dokter. Sedangkan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur di atas 18 tahun terjadi peningkatan prevalensi, yaitu dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018) (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi dapat didiagnosis ketika peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” atau pembunuh diam-diam (WHO, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 1998 lanjut usia/geriatri adalah seseorang yang usianya telah mencapai 60 tahun keatas. Lansia atau geriatri umumnya identik dengan terjadinya penurunan kesehatan yang diiringi dengan timbulnya berbagai macam penyakit, salah satunya adalah hipertensi. Tingginya populasi lansia disertai dengan

penurunan keesehatan menjadi perhatian khusus, dimana lansia yang mengalami sakit atau gangguan kesehatan pada 2017 mencapai 26,71% (Badan Pusat Statistik, 2018 dalam Elsayanti, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2018 disebutkan bahwa, tugas rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan bertanggung jawab terutama diwilayah cakupanya (Kemenkes RI, 2018). Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi merupakan rumah sakit yang ramai dikunjungi pasien, mulai dari pasien bayi, balita, remaja, dewasa hingga lansia. Penyakit terbanyak yang ditangani di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.Kariadi pada tahun 2021 salah satunya yaitu penyakit hipertensi atau biasa di sebut dengan tekanan darah tinggi.

Pada penelitian terdahulu oleh Luluk Anisyah (2020) menunjukkan hasil bahwa, terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin terhadap terjadinya penyakit hipertensi, serta terdapat hubungan signifikan antara ketepatan jenis obat antihipertensi yang digunakan pada penderita hipertensi. Sedangkan penelitian menunjukkan hasil ketepatan dosis dan ketepatan cara pemberian yang tidak mencapai 100%, namun rentang ketepatannya masih tinggi yaitu diantara rentang 90% (Herawati *et al*, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini lokasi yang dituju sebagai tempat penelitian adalah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang, yang merupakan rumah sakit kelas A pendidikan. Selain itu pada penelitian sebelumnya evaluasi rasionalitas

penggunaan dan pemberian obat pada pasien menggunakan Konsensus Penata Laksanaan Hipertensi 2019. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan referensi terbaru dari Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI) yaitu Konsensus Penata Laksanaan Hipertensi 2021.

Penggunaan obat yang rasional merupakan hal penting dalam rangka tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Kemenkes RI, 2011). Ketidakrasionalan penggunaan dan pemberian obat masih sering dijumpai dalam praktek sehari-sehari. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko terjadinya efek samping dan pemborosan biaya pengobatan. Penyakit hipertensi sendiri menempati peringkat ke 4 dari 10 besar penyakit pengunjung rawat jalan RSUP Dr.kariadi Semarang. Maka dari itu patut diteliti lebih lanjut tentang “Evaluasi Rasionalitas Penggunaan dan Pemberian Obat Pada Pasien Hipertensi Geriatri di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang Periode Noveber-Desember 2021..

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan dan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang?
2. Bagaimana evaluasi rasionalitas penggunaan dan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang berdasarkan kategori tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat serta tepat dosis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi pola penggunaan dan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.Kariadi Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Saki Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang berdasarkan parameter tepat indikasi.
- b. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Saki Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang berdasarkan parameter tepat pasien.
- c. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Saki Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang berdasarkan parameter tepat obat.
- d. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri di Rumah Saki Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang berdasarkan parameter tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan selama proses penelitian.

2. Manfaat Bagi Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terbaru pada ilmu kesehatan khususnya dalam rasionalitas penggunaan dan pemberian obat pada pasien hipertensi geriatri.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi terbaru dalam pengobatan hipertensi pada pasien geriatri.